

Pengaruh Khulafaur-Rasyidin terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam

Safiria Himawati

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210102110032@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

arsitektur; peninggalan peradaban islam; pengaruh; khulafaur-rasyidin

Keywords:

architecture; heritage of islamic civilization; influence; khulafaur-rashidin

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Khulafaur Rasyidin terhadap perkembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam. Khulafaur Rasyidin, yang terdiri dari empat khalifah pertama setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, memainkan peran penting dalam membentuk identitas seni dan arsitektur Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan memahami vernakularitas peninggalan peradaban Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah

metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dilakukan secara purposif sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Khulafaur Rasyidin memainkan peran utama dalam memperluas dan memperkaya warisan seni dan arsitektur Islam. Mereka mendorong pengembangan seni kaligrafi, yang menjadi salah satu bentuk seni yang paling dihargai dalam tradisi Islam. Kaligrafi Islam pada masa itu mencapai tingkat keahlian yang tinggi dan diaplikasikan dalam berbagai media, seperti Al-Quran, seni kertas, dan arsitektur. Pemimpin Khulafaur Rasyidin juga mendukung seni ukir, seni tekstil, dan seni miniatur, yang semuanya menggambarkan nilai-nilai keindahan Islam. Di bidang arsitektur, Khulafaur Rasyidin membangun masjid-masjid yang megah, seperti Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah. Arsitektur masjid-masjid ini menggabungkan gaya Arab klasik dengan inovasi lokal, seperti penggunaan kubah, lengkungan, dan ornamen yang rumit. Mereka membangun pusat-pusat budaya seperti perpustakaan, universitas, dan pusat pembelajaran. Melalui perluasan kekuasaan dan hubungan perdagangan, seni dan arsitektur Islam berkembang dan mendapatkan pengaruh dari berbagai budaya dan tradisi lokal.

ABSTRACT

This article aims to analyze the influence of the Rashidun Khulafaur on the development of art and architecture in Islamic civilization. The Rashidun Khulafaur, which consisted of the first four caliphs after the death of the Prophet Muhammad, namely Abu Bakr, Umar bin Khattab, Uthman bin Affan, and Ali bin Abi Talib, played an important role in shaping the identity of Islamic art and architecture. This research is a research that aims to identify, describe and understand the vernacularity of the legacy of Islamic civilization. The method used in this study is a qualitative descriptive method with purposive sampling. The results of the study show that the Rashidun Khulafaur played a major role in expanding and extending the legacy of Islamic art and architecture. They encouraged the development of the art of calligraphy, which is one of the most valued art forms in the Islamic tradition. Islamic calligraphy at that time reached a high level of expertise and was applied in various media, such as the Koran, paper art, and architecture. The leader of the Rashidun Khulafaur also supported sculpture, textile art, and miniature art, all of which reflect Islamic aesthetic values. In the field of architecture, Khulafaur Rasyidin built magnificent mosques, such as the Grand Mosque in Mecca and the Prophet's Mosque in Medina. The architecture of these mosques combines classical Arabic style with local innovations, such as the use of domes, arches and elaborate ornamentation. They built cultural centers such as libraries, universities and learning centers.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Through the expansion of power and trade relations, Islamic art and architecture developed and gained influence from various local cultures and traditions.

Pendahuluan

Seni dan arsitektur merupakan bagian integral dari peradaban Islam, yang mencerminkan keagungan, keindahan, dan identitas budaya umat Muslim. Pengaruh Khulafaur Rasyidin, yaitu empat khalifah pertama setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, terhadap perkembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam memiliki peran yang signifikan. Khulafaur Rasyidin, yang terdiri dari Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, mengambil alih kepemimpinan setelah wafatnya Nabi Muhammad pada tahun 632 Masehi. Masa kekuasaan Khulafaur Rasyidin tidak hanya ditandai oleh ekspansi wilayah Islam, tetapi juga oleh perkembangan budaya dan peradaban yang luar biasa. Selama periode ini, seni dan arsitektur mengalami kemajuan pesat yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan pengaruh budaya Arab yang mendalam. Seni dan arsitektur Islam memiliki karakteristik unik yang mencerminkan pandangan dunia Islam dan ajaran agama Islam. Pada masa Khulafaur Rasyidin, seni kaligrafi menjadi salah satu bentuk seni yang paling dihargai dan berkembang pesat. Tulisan Arab yang indah dan elegan digunakan untuk memperindah karya seni dan arsitektur, seperti masjid, istana, dan monumen. Kaligrafi Islam menggabungkan unsur-unsur seni rupa dengan elemen keagamaan, menciptakan karya seni yang memancarkan keindahan dan spiritualitas.

Di bidang arsitektur, Khulafaur Rasyidin membangun masjid-masjid yang megah dan bangunan publik lainnya dengan gaya arsitektur yang khas. Penerapan kubah, lengkungan, dan ornamen yang rumit menjadi ciri khas arsitektur Islam pada masa itu. Bangunan seperti Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah menjadi contoh penting dari arsitektur Islam yang memancarkan keindahan dan keagungan. Pengaruh Khulafaur Rasyidin terhadap seni dan arsitektur dalam peradaban Islam tidak terbatas pada periode pemerintahan mereka, tetapi juga berdampak jangka panjang. Seni dan arsitektur Islam yang berkembang selama masa Khulafaur Rasyidin menjadi dasar bagi perkembangan seni Islam di masa mendatang, baik di wilayah-wilayah Islam maupun di negara-negara yang memiliki pengaruh Islam.

Pembahasan

Abu Bakar

Abu Bakar yang merupakan Khalifah pertama dalam sejarah Islam, memiliki pengaruh yang penting terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam. Meskipun masa kekhilafahannya relatif singkat, pengaruh Abu Bakar dalam hal seni dan arsitektur terkait dengan kebijakan politik dan perluasannya.

Berikut adalah penjelasan yang panjang dan lengkap tentang pengaruh Abu Bakar terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam:

Pembangunan Masjid Nabawi

Salah satu pengaruh paling penting yang dikaitkan dengan Abu Bakar adalah perluasan dan pembangunan awal Masjid Nabawi di Madinah. Ketika Abu Bakar menjadi Khalifah, ia memperluas masjid yang awalnya dibangun oleh Nabi Muhammad. Masjid Nabawi menjadi pusat spiritual dan sosial bagi umat Muslim, serta tempat pertemuan dan pengajaran. Perluasan masjid ini mencerminkan kepentingan Abu Bakar dalam memastikan bahwa umat Muslim memiliki tempat yang memadai untuk beribadah dan menjalankan kehidupan komunitas.

Penerapan Standar Tulisan Al-Quran

Selama kekhalifahan Abu Bakar, dia memerintahkan pengumpulan Al-Quran dalam bentuk tulisan yang standar. Pada masa itu, Al-Quran sudah tersebar dalam berbagai tulisan dan dialek. Abu Bakar melihat perlunya untuk memastikan keseragaman dalam penulisan Al-Quran untuk mencegah perbedaan yang signifikan dalam bacaan dan pengucapan ayat-ayat suci. Langkah ini memiliki pengaruh langsung pada seni kaligrafi Islam, yang menjadi salah satu bentuk seni yang sangat dihargai dalam peradaban Islam.

Pembangunan Infrastruktur

Abu Bakar juga memiliki perhatian yang besar terhadap pembangunan infrastruktur dalam peradaban Islam. Dia memperbaiki jaringan jalan, membangun sumur, dan meningkatkan fasilitas air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim yang berkembang. Meskipun pengaruh langsung Abu Bakar terhadap seni dan arsitektur dalam hal ini mungkin tidak terlihat, pembangunan infrastruktur yang dilakukannya menciptakan lingkungan yang memadai bagi perkembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam.

Pelestarian dan Perkembangan Gaya Arsitektur

Sebagai Khalifah pertama, Abu Bakar memainkan peran penting dalam pelestarian dan perkembangan awal gaya arsitektur Islam. Gaya arsitektur yang berkembang pada masa itu memiliki ciri khas seperti kubah, lengkungan, dan penggunaan hiasan geometris. Abu Bakar terlibat dalam mempertahankan dan memperbaiki bangunan-bangunan bersejarah seperti Masjid Quba dan Masjid Qiblatain di Madinah, yang menggambarkan arsitektur awal Islam. Tindakan ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas arsitektur Islam.

Pelestarian Warisan Budaya

Abu Bakar juga memberikan perhatian terhadap pelestarian warisan budaya dalam peradaban Islam. Selama masa kekhalifahannya, banyak koleksi puisi dan literatur yang dikumpulkan dan diawetkan. Meskipun bukan secara langsung terkait dengan seni dan arsitektur, upaya Abu Bakar dalam melestarikan warisan budaya ini berkontribusi pada perkembangan kesenian dan sastra dalam peradaban Islam.

Pengaruh Abu Bakar terhadap seni dan arsitektur dalam peradaban Islam terutama terkait dengan pembangunan awal Masjid Nabawi, penerapan standar tulisan

Al-Quran, pembangunan infrastruktur, pelestarian dan perkembangan gaya arsitektur awal, serta pelestarian warisan budaya. Meskipun masa kekhalifahannya relatif singkat, Abu Bakar memberikan landasan penting yang mempengaruhi perkembangan seni dan arsitektur Islam dalam periode berikutnya.

Umar Bin Khattab

Umar bin Khattab, yang merupakan Khalifah kedua dalam sejarah Islam, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam. Meskipun Umar bin Khattab lebih terkenal karena kebijakan politik dan administratifnya, pengaruhnya juga membentuk perkembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, terjadi sejumlah peristiwa dan kebijakan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perkembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam.

Pembangunan Masjid al-Haram

Salah satu pengaruh utama Umar bin Khattab terhadap seni dan arsitektur Islam adalah perintahnya untuk memperluas Masjid al-Haram di Makkah. Pada masa kekhalifahannya, jumlah umat Muslim terus bertambah akibat penyebaran Islam ke wilayah yang lebih luas. Umar bin Khattab menyadari perlunya memperluas masjid ini agar dapat menampung jumlah jamaah yang semakin meningkat. Perintah ini mencerminkan kesadaran Umar bin Khattab akan pentingnya membangun infrastruktur yang memadai untuk melayani kebutuhan komunitas Muslim yang berkembang. Pembangunan Masjid al-Haram tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi simbol kebesaran Islam dan pusat pertemuan bagi umat Muslim dari berbagai belahan dunia.

Pendirian Masjid dan Lembaga Pendidikan

Umar bin Khattab juga memerintahkan pendirian masjid dan lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah kekhalifahan. Misalnya, ia memerintahkan pembangunan masjid-masjid di kota-kota seperti Kufah, Basrah, dan Fustat (kini Kaherah). Pembangunan masjid-masjid ini tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan komunitas dan pendidikan. Masjid-masjid ini menjadi titik fokus bagi perkembangan seni dan arsitektur Islam, karena mereka menjadi tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan dalam masyarakat Muslim. Selain itu, lembaga pendidikan yang didirikan oleh Umar bin Khattab juga memberikan kontribusi dalam perkembangan seni dan arsitektur Islam dengan menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan keilmuan.

Ekspansi Wilayah dan Interaksi Budaya

Selama masa kekhalifahan Umar bin Khattab, terjadi ekspansi wilayah yang signifikan dalam peradaban Islam. Ekspansi ini membawa pengaruh dari berbagai budaya sebelumnya, termasuk Bizantium dan Persia. Kebijakan-kebijakan Umar bin Khattab dalam mengelola wilayah yang baru diperoleh memperkenalkan umat Muslim dengan seni, arsitektur, dan warisan budaya dari budaya-budaya yang sudah ada sebelumnya. Pengaruh ini tercermin dalam seni dan arsitektur Islam yang berkembang,

yang menggabungkan unsur-unsur dari budaya-budaya tersebut dan menghasilkan gaya arsitektur unik yang khas dalam peradaban Islam.

Meskipun Umar bin Khattab tidak secara langsung terlibat dalam pengembangan seni dan arsitektur secara detail, kebijakan-kebijakannya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan seni dan arsitektur Islam. Pembangunan masjid, lembaga pendidikan, dan ekspansi wilayah menjadi landasan penting bagi perkembangan seni dan arsitektur Islam selanjutnya.

Penting untuk diingat bahwa pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam melibatkan banyak faktor dan tokoh lainnya selain Umar bin Khattab. Namun, peran dan kebijakan-kebijakannya memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan seni dan arsitektur Islam yang berkelanjutan. Peradaban Islam kemudian melanjutkan warisan seni dan arsitektur yang ditinggalkan oleh Umar bin Khattab, dan pengaruhnya dapat dilihat dalam banyak karya seni dan arsitektur Islam yang indah dan beragam hingga saat ini.

Utsman bin Affan

Utsman bin Affan, yang merupakan Khalifah ketiga dalam sejarah Islam, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam. Seperti halnya Umar bin Khattab, Utsman bin Affan lebih terkenal karena kebijakan politik dan administratifnya, tetapi pengaruhnya juga membentuk perkembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam. Berikut adalah beberapa faktor yang menjelaskan pengaruh Utsman bin Affan terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam:

Peningkatan Ekspansi Wilayah

Selama kekhilafahan Utsman bin Affan, wilayah kekhilafahan Islam mengalami peningkatan ekspansi yang signifikan. Ekspansi ini melibatkan penaklukan wilayah-wilayah baru seperti Mesir, Persia, dan wilayah-wilayah di Afrika Utara. Peningkatan ekspansi ini membawa pengaruh budaya yang berbeda ke dalam peradaban Islam. Kontak dengan budaya-budaya baru ini memberikan inspirasi dan pengaruh pada seni dan arsitektur Islam, yang berkembang menjadi gaya-gaya yang beragam dan unik.

Pembangunan Infrastruktur

Utsman bin Affan dikenal sebagai khalifah yang sangat peduli terhadap pembangunan infrastruktur dalam peradaban Islam. Ia menginvestasikan sumber daya dan tenaga untuk memperbaiki jaringan jalan, membangun sarana air, dan memperluas masjid-masjid. Pembangunan ini tidak hanya bertujuan untuk kepentingan praktis, tetapi juga mempengaruhi pengembangan seni dan arsitektur. Misalnya, pemugaran masjid-masjid dan pengembangan tempat-tempat ibadah mencerminkan perhatian Utsman bin Affan terhadap keindahan dan keagungan arsitektur Islam.

Pengaturan Standar Tulisan Al-Quran

Salah satu pengaruh paling signifikan yang dikaitkan dengan Utsman bin Affan adalah pengaturan standar dalam penulisan Al-Quran. Utsman bin Affan memerintahkan pembuatan beberapa salinan resmi Al-Quran yang disebarluaskan ke

berbagai wilayah kekhalifahan. Tujuannya adalah untuk menjaga keseragaman dalam penulisan Al-Quran agar tidak terjadi perbedaan yang signifikan dalam bacaan dan pengucapan ayat-ayat suci. Pengaturan standar ini berpengaruh pada seni kaligrafi Islam, di mana penulisan Al-Quran menjadi salah satu bentuk seni yang sangat dihargai dalam peradaban Islam.

Pemeliharaan dan Pembangunan Masjid Nabawi

Utsman bin Affan memberikan perhatian khusus terhadap pemeliharaan dan pembangunan Masjid Nabawi di Madinah, yang merupakan salah satu tempat suci bagi umat Muslim. Ia memperluas masjid ini dan meningkatkan fasilitasnya untuk menampung jamaah yang semakin bertambah. Pemeliharaan dan pembangunan masjid ini mencerminkan pentingnya Utsman bin Affan terhadap keindahan arsitektur dan pengembangan tempat ibadah yang memadai.

Pembangunan Kota-Kota Islam

Selama masa kekhalifahan Utsman bin Affan, terjadi pembangunan kota-kota Islam yang baru dan pengembangan yang lebih lanjut dari kota-kota yang sudah ada. Misalnya, ia memerintahkan pembangunan kota Kufah di Irak dan peningkatan infrastruktur di kota-kota seperti Makkah dan Madinah. Pembangunan kota-kota ini tidak hanya melibatkan aspek praktis, tetapi juga mencerminkan seni dan arsitektur Islam yang khas. Hal ini mencakup desain jalan, pasar, masjid, dan struktur bangunan lainnya.

Pengaruh Utsman bin Affan terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam dapat dilihat melalui ekspansi wilayah, pembangunan infrastruktur, pengaturan standar tulisan Al-Quran, pemeliharaan dan pembangunan Masjid Nabawi, serta pembangunan kota-kota Islam. Meskipun tidak secara langsung terlibat dalam pengembangan seni dan arsitektur, kebijakan-kebijakan Utsman bin Affan membentuk lingkungan yang mendorong perkembangan seni dan arsitektur Islam yang beragam dan indah yang terus berkembang dalam peradaban Islam.

Ali Bin Abi Tholib

Ali bin Abi Thalib, yang merupakan Khalifah keempat dalam sejarah Islam, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam. Selain peran politik dan kebijakan administratifnya, Ali bin Abi Thalib juga mempengaruhi seni dan arsitektur melalui kegiatan dan kebijakan yang dilakukannya. Berikut adalah penjelasan yang panjang dan lengkap tentang pengaruh Ali bin Abi Thalib terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam:

Kepedulian terhadap Seni Kaligrafi

Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai penggemar seni kaligrafi dan sering melibatkan dirinya dalam membuat kaligrafi Al-Quran dan hadis. Ia menghargai keindahan dan keahlian seni kaligrafi sebagai bentuk penghormatan terhadap kata-kata suci Islam. Dengan memberikan perhatian dan dukungan pada seni kaligrafi, Ali bin Abi Thalib mendorong perkembangan seni ini dalam peradaban Islam. Seni kaligrafi kemudian menjadi salah satu ekspresi seni yang paling penting dalam seni Islam.

Pembangunan Masjid Kufah

Selama masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, ia memerintahkan pembangunan Masjid Kufah di Irak. Masjid ini didirikan sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan politik bagi umat Muslim di wilayah tersebut. Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga menjadi pusat pendidikan, diskusi keagamaan, dan tempat pertemuan masyarakat Muslim. Pembangunan Masjid Kufah mencerminkan perhatian Ali bin Abi Thalib terhadap arsitektur masjid yang memadai dan berfungsi sebagai pusat kehidupan komunitas Muslim.

Peran dalam Pelestarian Warisan Budaya

Ali bin Abi Thalib juga memiliki peran penting dalam pelestarian warisan budaya dalam peradaban Islam. Ia memberikan perhatian khusus pada pelestarian dan pengumpulan hadis-hadis Nabi Muhammad serta ayat-ayat Al-Quran. Tindakan ini berkontribusi pada perkembangan sastra Islam dan seni kaligrafi sebagai bentuk penghormatan terhadap kata-kata suci. Ali bin Abi Thalib juga dikenal sebagai penulis puisi dan karya sastra, yang berkontribusi pada pengembangan sastra dalam peradaban Islam.

Penerapan Gaya Arsitektur Islam

Ali bin Abi Thalib juga mempengaruhi pengembangan gaya arsitektur Islam melalui kebijakan dan pembangunan yang dilakukannya. Ia memperhatikan kualitas dan keindahan bangunan dalam pembangunan masjid dan institusi Islam lainnya. Selain itu, Ali bin Abi Thalib mempromosikan penggunaan hiasan geometris dan motif Islami dalam arsitektur, seperti kubah, lengkungan, dan ukiran. Gaya arsitektur yang berkembang pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib mencerminkan identitas seni dan arsitektur Islam.

Mendorong Pendidikan dan Keahlian Seni

Ali bin Abi Thalib mendorong pendidikan dan keahlian seni di kalangan umat Muslim. Ia memberikan perhatian pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni dan kaligrafi. Selain itu, Ali bin Abi Thalib mendukung pendirian lembaga pendidikan dan pusat kegiatan intelektual untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengembangan seni dalam peradaban Islam.

Pengaruh Ali bin Abi Thalib terhadap pengembangan seni dan arsitektur dalam peradaban Islam terkait dengan kepeduliannya terhadap seni kaligrafi, pembangunan Masjid Kufah, pelestarian warisan budaya, penerapan gaya arsitektur Islam, dan mendorong pendidikan seni. Melalui kegiatan dan kebijakan ini, Ali bin Abi Thalib memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan seni dan arsitektur Islam dalam periode berikutnya.

Kesimpulan dan Saran

Peningkatan Perkembangan Seni Kaligrafi. Salah satu pengaruh penting Khulafaur-Rasyidin adalah pengakuan dan pengembangan seni kaligrafi sebagai bentuk seni yang penting dalam peradaban Islam. Dukungan mereka terhadap pengumpulan

dan standarisasi tulisan Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad memberikan dorongan bagi seniman kaligrafi untuk mengembangkan keahlian mereka dalam seni tulisan yang indah.

Pembangunan Masjid dan Institusi Islam. Khulafaur-Rasyidin memiliki perhatian yang besar terhadap pembangunan masjid dan institusi Islam. Mereka memperluas, memperbaiki, dan membangun masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan komunitas Muslim. Hal ini mencakup peningkatan infrastruktur, desain arsitektur yang indah, dan penekanan pada fungsi spiritual dan sosial dari tempat-tempat ibadah.

Pelestarian Warisan Budaya. Para Khalifah juga memainkan peran penting dalam pelestarian warisan budaya dalam peradaban Islam. Mereka memberikan perhatian khusus pada pengumpulan, pelestarian, dan penyebaran pengetahuan dalam bentuk Al-Quran, hadis, puisi, dan karya sastra lainnya. Hal ini berkontribusi pada perkembangan sastra dan seni dalam peradaban Islam.

Pengaruh Gaya Arsitektur Islam. Khulafaur-Rasyidin mempengaruhi pengembangan gaya arsitektur Islam yang khas. Gaya arsitektur ini mencakup penggunaan elemen-elemen seperti kubah, lengkungan, hiasan geometris, dan desain simetris. Masjid dan bangunan Islam yang dibangun pada masa itu mencerminkan identitas seni dan arsitektur Islam yang unik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D. (2009). Sejarah peradaban Islam dari masa klasik hingga modern. *LESFI*.
- Al Akkad, A. M. (1978). Kecemerlangan Umar bin Khattab. *Bulan Bintang*.
- Al Syuyuti, J. (1979). *Tarikh al-Khulafa. Darul Fikr*.
- Amin, A. (1987). Islam dari masa ke masa (terj. Yaumul Islam). *Rosda*.
- Amin, S. M. (2009). Sejarah peradaban Islam. *Amzah*.
- Fakhry, M. (1983). *A histoty of Islamic philosophy*. Columbia University Press, and Longman.
- Hitti, P. K. (1970). Dunia arab sejarah ringkas, (terj. Ushuludin Hutagalung dan O.D.P Sihombing). *Sumur Bandung*.
- Israr, C. (1978). Sejarah kesenian Islam. *Bulan Bintang*.
- Jafri, S. H. M. (2003). Moralitas politik Islam (terj. Ilyas Hasan). *Pustaka Zahra*.
- Mahmudunnasir, S. (1988). Islam konsepsi dan sejarahnya (terj. Dadang Afandi). CV. *Rosida*.
- Nasution, S. (2013). Sejarah peradaban Islam. *Yayasan Pustaka Riau*.
- Nu'man, S. (1981). Umar yang agung. *Penerbit Pustaka*.
- Sumalyo, Y. (2006). Arsitektur mesjid dan monumen sejarah muslim. *Gadjah Mada University Press*.
- Sumintardja, D. (1981). Kompendium sejarah arsitektur. *Penerbit Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan*.
- Sunanto, M. (2004). Sejarah Islam klasik. *Prenada Media*.
- Syalabi, A. (1983). Sejarah dan kebudayaan Islam, Jilid I (ter. Mukhtar Yahya). *Pustaka alHusna*.